

KESULITAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD PURWOYOSO 02 SEMARANG

Zulfa Suroya¹, Achmad Muchammad Kamil²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Walisongo Semarang, 2203096061@student.walisongo.ac.id

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Walisongo Semarang, am.kamil@walisongo.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 11-06-2024

Disetujui: 30-06-2024

Kata Kunci:

Menulis Permulaan;

Sekolah Dasar;

Kesulitan.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian tentang analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas I SDN Puwoyoso 2 Kota Semarang, memiliki fokus penelitian: Kesulitan membaca dan menulis permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Puwoyoso 2 Kota Semarang, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Puwoyoso 2 Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I SDN Puwoyoso 2 Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan informan. Data tersebut berasal dari guru, kepala sekolah dan siswa kelas I Puwoyoso 2 Kota Semarang. Data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Abstract: This research on analyzing students' difficulties in learning to write beginnings in class I of SDN Puwoyoso 2 Semarang City, has a research focus: Difficulties in reading and writing beginnings in Indonesian language learning at SDN Puwoyoso 2 Semarang City, and teacher efforts in overcoming difficulties in reading and writing beginnings in Indonesian language learning at Puwoyoso 2 Semarang City. The purpose of this study was to determine and describe the difficulties of students in learning to read and write beginnings in class I Puwoyoso 2 Semarang City. This research uses a descriptive qualitative approach using the case study method. The data of this research is the result of interviews with informants. The data came from teachers, principals and students of class I Puwoyoso 2 Semarang City. The data were analyzed using techniques stated by data reduction, data presentation, and making conclusions. The research data was checked for validity using triangulation of techniques and sources.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v7i2.24430>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang pasti dimunculkan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Khususnya di sekolah dasar, pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting untuk lebih ditekankan karena dalam pelajaran bahasa Indonesia terkandung berbagai keterampilan dasar yang patut dimiliki siswa agar dapat mengembangkan diri pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena ilmu yang akan dipelajaripun tentu akan semakin berkembang. Besar harapan kita semua agar peserta didik mampu mengembangkan diri seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran bahasa dan sastra diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga meningkatkan kemampuan berfikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Keterampilan berbahasa merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis menurut (Abdurrahman 2003) dalam (RS, 2022) adalah kegiatan yang melibatkan gerakan tangan, lengan, dan mata yang terkoordinasi. Menulis juga terkait dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan

berbicara bahasa Indonesia. Menulis adalah cara bagi seorang pengarang dan orang lain yang berbicara dalam bahasa yang sama dengan pengarang untuk mengekspresikan dirinya secara visual melalui penggunaan simbol-simbol (Tarigan, 1986:21) dalam (Wicaksono, 2014).

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Selain itu, melalui keterampilan menulis manusia mampu mencari dan menyimak informasi serta mengorganisasikan gagasan secara sistematis. (Soni, 2015)

Aspek pembelajaran bahasa di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran menulis. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang (Sumarsih, 2017) memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan menulis menjadi dasar utama, tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menulis secara formal mulai dipelajari ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar. Di sekolah, pembelajaran menulis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan dan tertulis, dan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. mengemukakan "Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan".

Keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam lingkungan pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa dalam menulis Pembelajaran menulis siswa akan dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan menulis tersebut bagi perkembangan siswa, maka cara guru mengajar harus benar. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sejak mengenal bangku sekolah. Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis para siswa pada saat ini masih rendah. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan mengingat peranan menulis sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Pendidik siswa atau guru dan kepala sekolah dapat membantu siswa di sekolah dasar awal yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis dengan menerapkan strategi menggunakan berbagai metode pengajaran, bertukar tempat duduk dengan menggunakan

model, memberikan instruksi khusus untuk para siswa ini, bekerja sama dengan orang tua untuk memantau kemajuan membaca dan menulis anak-anak mereka temuan penelitian (Kusumawati & Maruti, 2019)

Keterampilan menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meraih kemajuan belajar siswa. Upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan menulis di antaranya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah Dasar (SD) sebagai pengalaman pertama pendidikan dasar yang harus mampu membekali lulusannya dengan dasar-dasar kemampuan menulis yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Menulis permulaan sebagai kemampuan dasar menulis siswa merupakan alat yang utama bagi siswa. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak dapat menulis. Keadaan ini terjadi pada siswa kelas I maupun pada tingkat yang lebih tinggi. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan merupakan bagian dari bidang pengajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca dan menulis tidak akan dapat dikuasai dengan baik jika siswa tidak mau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena keterampilan tersebut sangat rumit dan unik. Menurut (Krissandi et al., 2018) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis juga sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya proses studi. Keterampilan menulis akan membantu siswa dalam menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah. Demikian juga untuk pembelajaran menulis, tanpa memiliki kemampuan menulis, siswa akan mengalami kesulitan dalam mencatat dan menyalin, dan menyelesaikan tugas sekolah. Mengingat pentingnya kedua keterampilan tersebut, maka membaca dan menulis permulaan perlu diajarkan di lingkungan sekolah mulai dari kelas 1 SD.

Pembelajaran membaca yang diperoleh pada saat membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca lanjut di jenjang kelas yang lebih tinggi. Pembelajaran membaca permulaan merupakan dasar untuk mempelajari berbagai bidang ilmulain. Jika dasar tersebut tidak dikuasai dengan baik, siswa akan kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan harus benar-benar mendapat perhatian yang lebih, baik dari guru, siswa, maupun orang tua. Sebab, jika dasar tersebut tidak kuat, pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk mempelajari berbagai bidang ilmu lainnya.

Begitu juga dengan pembelajaran menulis permulaan. Menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang bersifat produktif. Dengan keterampilan menulis, siswa dapat menghasilkan suatu karya yang berbentuk tulisan. Banyak hal yang terlibat pada saat seseorang melakukan kegiatan menulis, di antaranya adalah penulis dituntut untuk berpikir secara teratur dan logis, mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, mampu menggunakan bahasa yang efektif, dan mampu menerapkan kaidah menulis. Sebelum dapat mencapai

tingkat kemampuan menulis tersebut, maka siswa harus belajar dari awal dengan mengenal lambang-lambang bunyi. Mengingat pentingnya kemampuan membaca dan menulis, maka dalam proses pembelajaran di sekolah guru hendaknya merencanakan segala sesuatunya, baik mengenai materi, metode, evaluasi, media, dan yang lainnya (Riyadi, 2018).

Keberhasilan pembelajaran di kelas, terutama membaca dan menulis ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: penerapan metode dan strategi, penggunaan media, situasi kelas, dan partisipasi siswa (Gani, 1988:15) dalam (Widharyanto & Dewi, 2018). Selain itu, keberhasilan juga ditentukan dari faktor siswa, di antaranya tingkat kesiapan anak, perkembangan jiwa, sikap siswa dalam pembelajaran, dan latar belakang sosialnya. Untuk mencapai keberhasilan itu tidak jarang guru kurang menguasai teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan hal yang utama dan menjadi letak dasar pada jenjang pendidikan. Dimana pada Sekolah Dasar ini ditempuh dengan waktu enam tahun, lalu akan dididik dengan hal yang pertama yaitu membaca, menulis dan berhitung. Syarat yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca, membaca ini merupakan kemampuan dasar yang utama yang harus dikembangkan secara baik atau optimal sejak duduk dikelas satu SD (Apriliani, 2023) Tanpa memiliki kemampuan dalam hal membaca sejak dini ataupun masih anak-anak maka siswa akan kesulitan melakukan pembelajaran dikemudian harinya. Dikarenakan membaca merupakan hal penting untuk bisa mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan maupun pertumbuhannya (Salsabila et al., 2023).

Menulis permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis yang mempelajari tentang pengenalan huruf abjad dan mengenal tanda baca. Oleh karena itu siswa setidaknya dapat menuliskan huruf besar dan kecil, melengkapi suku kata dan mengenal tanda baca titik serta koma, dari 25 orang siswa yang ada dikelas 1-A SD negeri purwoyoso 02 semarang hampir semua siswa dapat menuliskan serta membedakan huruf besar dan kecil, sedangkan untuk melengkapi suku kata ada 40% siswa sudah bisa melengkapi suku kata namun masi perlu bantuan dekte dari guru dan 20% siswa sudah melengkapi suku kata dan mengenal tanda baca dari 40% siswa tersebut 9 orang siswa sudah lancar menulis dan menggunakan pensil dengan benar sebelum masuk SD. Maka pendidik mempunyai peran utama atau peran penting dari ketercapaiannya siswa dalam proses menulis permulaan harus benar-benar tepat dalam mengajarkannya dan sesuaikan dengan metode apakah pendidik tersebut gunakan yang cocok dengan siswa, Agar para siswa dapat menulis dengan baik, siswa harus diberikan pembelajaran bagaimana menulis menggunakan huruf yang benar, tanda baca, dan jarak dengan benar sesuai PUEBI. Memberikan

pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan membangkitkan semangat para siswa agar semakin tertarik dalam menulis.

Faktor penghambat atau kesulitan saat proses pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan juga harus diperhatikan. Pada setiap kegiatan pasti ada saja kesulitan atau penghambatnya, termasuk pembelajaran membaca permulaan ini bagi pendidik tentunya ada beberapa penghambat dalam proses pembelajaran permulaan. Saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran menulis permulaan tersebut kepada siswa jika faktor-faktor penghambat dari proses pembelajaran menulis permulaan ini diabaikan maka saat pembelajaran berlangsung tidak dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Siswa Kelas I-A pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Purwoyoso 02 Semarang.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah menggambarkan problem pembelajaran menulis di sekolah dasar. Sumber data penelitian adalah siswa-siswa dan guru-guru di SD Negeri Purwoyoso 02 Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik: (a) wawancara kepada guru dan siswa, (b) observasi kegiatan pembelajaran, dan (c) studi dokumen berupa karangan siswa terteliti. Analisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif. Tempat dilaksanakannya penelitian ini di SD Negeri Purwoyoso 02 Semarang berlokasi di Jl.Purwoyoso Tengah III, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan. Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2023-2024. Maka dari itu dapat diketahui populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1-A di SD Negeri Purwoyoso 02 Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data konsep Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran menulis permulaan terdapat 3 tahapan yang dapat guru lakukan yaitu;

1. Tahap Perencanaan

Sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar guru menyiapkan perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, aspek yang akan diamati oleh peneliti yang pertama adalah modul ajar yang akan dipakai dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara agar dapat mengetahui apakah guru sudah menjalankan aspek-aspek tersebut yang diamati dengan baik. Tahapan persiapan yang dilakukan oleh guru di SD Purwoyoso 02

Semarang yaitu yang pertama dengan menyiapkan sebuah modul ajar sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran menulis permulaan agar pembelajaran yang guru laksanakan berjalan dengan baik. Pada modul ajar ini guru membuat modul ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pengenalan huruf-huruf abjad, penggunaan huruf besar dan kecil, melengkapi suku kata serta pengenalan tanda baca. Modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP yang diperuntukan pada kurikulum baru saat ini yaitu kurikulum merdeka. Modul ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar bagi guru dan juga bagi siswa. Guru akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan efektivitas dalam mengajar jika tidak adanya acuan dalam pembelajaran yaitu modul ajar yang lengkap. Oleh karena itu modul ajar merupakan media utama untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan peneliti, bahwa guru Ketika mengajar hampir sempurna sesuai dengan modul ajar, namun ada beberapa bagian materi yang tidak diajarkan dan terdapat perbedaan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di dalam kelas. Sejalan dengan (Gani, 1988:15). guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham dengan teknik penyusunan dan mengembangkan modul ajar tersebut, bahkan dengan kurikulum yang baru ini yaitu kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak dilakukan sesuai dengan modul ajar dan juga ketika membuat modul ajar tidak dibuat sebaik mungkin maka penyampaian materi kepada siswa kurang maksimal dan terkesan kurang menarik.

Lalu yang kedua guru menggunakan media pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis permulaan. Media yang digunakan guru berupa lembar kertas berlatih menulis, pensil, papan tulis beserta spidol. Hal ini sejalan dengan Zaki (2020) media pembelajaran merupakan suatu yang dapat menyalurkan pesan dan juga dapat merangsang pikiran dan kemauan siswa sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Selain itu siswa juga mampu menggunakan alat-alat yang tersedia.

2. Tahap pelaksanaan

Pada pelaksanaan proses pembelajaran ini merupakan tahap yang inti dalam pelaksanaan belajar mengajar. Guru melakukan proses pembelajaran kepada siswa, dalam kegiatan belajar mengajar yang berpedoman penting pada tahap persiapan. Bahan yang untuk di ajarkan sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan dalam tahap persiapan. Adapun langkah-langkah dalam tahap ini yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal dalam melaksanakan proses pembelajaran permulaan kegiatan guru memberikan

pengarahan atau menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa yaitu guru melihat kerapian siswa dikelas terlebih dahulu agar disaat pembelajaran siswa akan terasa nyaman, lalu guru membuka pembelajaran dengan menyuruh seorang siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah berdoa guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru akan memberikan ice breaking kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa semangat ketika memasuki materi pembelajaran membaca permulaan.

Lalu yang dipersiapkan oleh guru yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran menulis permulaan yang digunakan yaitu metode eja. Metode eja atau kupas rangkai suku kata ini merupakan metode yang sudah lama dipergunakan oleh guru-guru pada zaman dahulu sampai sekarang untuk mengajarkan siswa membaca dan menulis maka tidak asing lagi bagi para guru untuk menggunakan metode ini. Pada materi pertama menulis huruf besar dan kecil hampir seluruh siswa kelas 1-A bisa menuliskan dan membedakan huruf besar dan kecil, terdapat dua orang siswa yang belum bisa membedakan penulisan huruf B dan D kecil serta beberapa huruf yang terkesan mirip. Dari 22 murid kelas 1-A di SD Purwoyoso 02 Semarang 10 orang siswa sudah bisa melengkapi suku kata namun masih perlu bantuan dari guru berupa tebak-tebakan dan dekte. 20% murid kelas 1-A sudah mengenal dan penempatan tanda baca titik dan koma. Berdasarkan hasil wawancara Bersama guru, murid yang kesulitan menulis permulaan dan membedakan huruf belum bisa membaca secara lancar dan kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip. Mengatasi masalah ini guru memberikan Pelajaran tambahan setelah pulang sekolah atau saat istirahat berlangsung, pembelajaran tambahan ini juga berkonsultasi dengan wali murid. Selanjutnya Kegiatan penutup ini berisikan tentang kegiatan siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini secara bersama dan guru memberikan penugasan kesiswa berupa menulis huruf konsonan maupun suku kata.

3. Tahap Penilaian

Tahap yang ketiga atau tahap terakhir yaitu digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis permulaan yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Asesmen diagnostic dilakukan diawal pembelajaran dengan mengetes menulis huruf-huruf konsonan, lalu asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran menulis permulaan berlangsung yaitu saat siswa mengerjakan tugas maupun saat belajar cara memegang pensil dengan benar dan membiasakan diri memegang pensil, sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir pembelajaran membaca permulaan yaitu dengan mengetes kemampuan menulis siswa dengan menulis beberapa suku kata, melengkapi suku kata, menggunakan tanda baca dengan benar.

Pada saat pengamatan peneliti menemukan beberapa kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan

yaitu, beberapa anak belum terbiasa memegang pensil dengan benar, tidak adanya jarak antar kata, penulisan huruf yang tidak sempurna, lalu di kelas 1-A terdapat seorang siswa yang kidal (dominan menggunkan tangan kiri) menurut wawancara peneliti dengan guru siswa yang dominan menggunkan tangan kiri tersebut kesulitan menulis beberapa huruf seperti huruf (y) kecil dan penulisan huruf (e) kecil yang tidak sempurna. Lalu kesulitan menulis permulaan yang dialami oleh seluruh siswa kelas 1-A adalah lama dalam menulis yang membuat kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan estimasi pada modul ajar guru.

Upaya yang dapat peneliti berikan dalam kesulitan menulis permulaan di kelas 1-A SD Negeri Purwoyo 02 Kota Semarang yaitu, bekerjasama dengan peserta didik dalam emantau perkembangan menulis siswa, memberikan Latihan menulis secara terus menerus agar siswa terbiasa memegang pensil, mengadakan kursus (les) khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan menulis hal ini sejalan dengan Guru dan kepala sekolah dapat membantu siswa di sekolah dasar awal yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis dengan menerapkan strategi menggunakan berbagai metode pengajaran, bertukar tempat duduk dengan menggunakan model, memberikan instruksi khusus untuk para siswa ini, bekerja sama dengan orang tua untuk memantau kemajuan membaca dan menulis anak-anak mereka temuan penelitian (Ahmadi, 2014).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah peneliti lakukan di SD Negeri Purwoyo 02 Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis permulaan sudah dilakukan dengan cukup baik. Guru menerapkan proses pembelajaran menulis permulaan tersebut dengan beberapa tahap. Tahap yang pertama yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap ini yaitu guru menyiapkan modul ajar sebagai panduan ketika guru melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan guru memberikan pengarahan atau menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa yaitu guru melihat kerapian siswa dikelas terlebih dahulu agar disaat pembelajaran siswa akan terasa nyaman, lalu guru menyiapkan metode yang akan dipakai dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan yaitu dengan metode eja/bunyi sedangkan model pembelajaran yang guru gunakan model pembelajaran langsung dengan teknik metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang disampaikan guru pada pertemuan ini pengenalan huruf-huruf abjad, penggunaan huruf besar dan kecil, melengkapi suku kata serta pengenalan tanda baca. Sebagian murid kelas 1-A di SD Negeri Purwoyo 02 Kota Semarang sudah mampu memahami materi, namun kendala atau kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa yaitu terlalu lama dalam

menulis yang disebabkan oleh belum terbiasanya memegang pensil, tidak adanya spasi dalam penulisan, penulisan huruf yang tidak sempurna, serta ada seorang siswa yang mengalami kemampuan khusus berupa kidal yang membuat siswa tersebut kesulitan menulis beberapa huruf. Dalam kesulitan tersebut peneliti memberikan beberapa Upaya yaitu, bekerjasama dengan peserta didik dalam memantau perkembangan menulis siswa, memberikan Latihan menulis secara terus menerus agar siswa terbiasa memegang pensil, mengadakan kursus (les) khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan menulis

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliani, S. (2023). Analisis Proses Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 Di Sd Negeri 128 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 310-319. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.190>
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran bahasa indonesia untuk sd. *Bekasi: Media Maxima*.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. CV. Ae media grafika.
- Riyadi, S. (2018). Pembelajaran Menulis Permulaan Dalam Perspektif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(2).
- RS, M. U. H. H. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar Iii Di Slb Negeri 1 Sidrap*.
- Salsabila, K., Wahyuni, E. S., Arman, D. M., & Hoiriyah, V. N. (2023). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 3(6), 1011-1017. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1683>
- Soni, I. B. (2015). Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Mayayap Dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Kreatif Online*, 5(1).
- Sumarsih, E. (2017). Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Gambar Berseri dalam Perspektif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. Media Maxima.